

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN ISPA
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh:

Lisa Yuliana

KM.20.00643

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIK
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**

SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN ISPA
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II
SLEMAN**

Disusun oleh :

Lisa Yuliana

KM.20.00643

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Heni Febriani, S.Si., M.P.H.

Penguji I/Pembimbing Utama



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

Penguji II/Pembimbing Pendamping



Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 30 Agustus 2024



Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Yuliana
NIM : KM.20.00643
Program Studi : Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul Penelitian : Faktor yang berhubungan dengan risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Skripsi ini murni berupa gagasan dan rumusan dari peneliti dengan arahan Dosen Pembimbing.
3. Semua acuan dan referensi dalam penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme yang dibuktikan dengan hasil uji turnitin dengan nilai 28 %
4. Apabila dikemudian hari peneliti terbukti memalsukan skripsi ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2024
Yang membuat pernyataan ini



Lisa Yuliana
KM.20.00643

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini dengan judul **“FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II SLEMAN”**. Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua STIKes Wira Husada Yogyakarta.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dan sebagai dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Kepala Puskesmas Gamping II Sleman atas izin yang diberikan untuk menjadikan wilayah kerja Puskesmas Gamping II sebagai lokasi penelitian.
5. Ibu Purwanti Narmi Suci, ibu terima kasih telah senantiasa mendoakan, memotivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan

studinya. Terima kasih sudah selalu meyakinkan penulis untuk bisa sampai dititik ini.

6. Teman - teman seperjuangan, terima kasih telah menemani, mendukung, memotivasi satu sama lain, dan mendengar keluh kesah selama perkuliahan berlangsung. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
7. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang sudah mau dan mampu bertahan hingga akhir. Terima kasih sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Yogyakarta, Agustus 2024

Lisa Yuliana

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II

SLEMAN

Lisa Yuliana¹, Dewi Ariyani Wulandari², Novita Sekarwati³

INTISARI

Latar Belakang: Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. ISPA merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus, bakteri maupun jamur. Gejala yang dirasakan berupa rasa panas, kering, dan gatal dalam hidung yang kemudian diikuti bersin terus menerus.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.

Metodologi Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan yang memeriksakan balitanya pada bulan Oktober-Desember 2023 di Puskesmas Gamping II Sleman. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah accidental sampling dengan jumlah 85 balita. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji chi-square.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan dari 85 responden sebanyak 33 balita (38,8%) mengalami ISPA. Analisis uji chi square menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI ($p\text{-value}=0,046$), paparan asap rokok ($p\text{-value}=0,033$), dan pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,022$) terhadap kejadian ISPA. Serta tidak ada hubungan antara berat badan lahir, imunisasi dasar, dan pendidikan ibu.

Kesimpulan: dari enam variabel yang paling dominan mempengaruhi ISPA pada balita adalah paparan asap rokok dengan nilai $OR=3.348$.

Kata Kunci: Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Pengetahuan, Paparan asap rokok, ASI Eksklusif

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II SLEMAN

Lisa Yuliana¹, Dewi Ariyani Wulandari², Novita Sekarwati³

ABSTRACT

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute infection involving the upper respiratory tract and lower respiratory tract. ARI is an infectious disease caused by viruses, bacteria or fungi. The symptoms felt include a burning, dry and itchy feeling in the nose which is then repeated continuously.

Objective: To determine the risk factors associated with the incidence of ISPA in toddlers in the working area of the Gamping II Sleman Community Health Center.

Research Methodology: This type of research uses a quantitative approach with a cross-sectional research plan. The population of this study were mothers with toddlers aged 12-59 months who had their toddlers examined in October-December 2023 at the Gamping II Sleman Community Health Center. The technique used in sampling was Accidental Sampling with a total of 85 toddlers. The data collection tool uses a questionnaire and data analysis uses the chi-square test.

Results: This research shows that of the 85 respondents, 33 toddlers (38.8%) experienced ISPA. Chi square test analysis shows that there is a relationship between breastfeeding (p-value=0.046), exposure to cigarette smoke (p-value=0.033), and maternal knowledge (p-value=0.022) on the incidence of ARI. And there is no relationship between birth weight, basic immunization, and maternal education.

Conclusion: of the six variables that most dominantly influences ISPA in toddlers is exposure to cigarette smoke with a value of OR=3.348.

Keywords: Acute Respiratory Infection, Knowledge, Exposure to cigarette smoke, Exclusive breastfeeding.

¹Student of the Public Health Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta.

²Lecturer of Public Health Study Program at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

³Lecturer of Public Health Study Program at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).....	9
B. Kerangka Teori.....	20
C. Kerangka Konsep.....	21
D. Hipotesis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23

D. Variabel	25
E. Definisi Operasional	25
F. Alat Penelitian	28
G. Uji kesahihan dan Keandalan	29
H. Analisis Data	31
I. Jalannya Penelitian.....	34
J. Etika Penelitian.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil.....	37
B. Pembahasan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian	57
D. Kelemahan penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Persebaran Kasus ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman.....	3
Tabel 2 Kisi-Kisi Pengetahuan Ibu.....	30
Tabel 3 Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian.....	32
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.....	40
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.....	41
Tabel 6 Analisis Univariat terhadap Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.....	42
Tabel 7 Analisis Bivariat terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.....	43
Tabel 8 Analisis Multivariat terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori Faktor Risiko Kejadian ISPA.....	21
Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian yang Berhubungan dengan Risiko Kejadian ISPA.....	22
Gambar 3 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Studi Pendahuluan..... 69
Lampiran 2	Surat Pengantar Pengambilan Data..... 71
Lampiran 3	Penjelasan Maksud dan Tujuan Penelitian..... 73
Lampiran 4	Surat Permohonan Menjadi Responden..... 75
Lampiran 5	<i>Informed Consent</i> 76
Lampiran 6	Lembar Kuesioner Penelitian..... 77
Lampiran 7	Jadwal Penelitian..... 80
Lampiran 8	Surat Keterangan Kelaikan Etik (<i>Ethical Clearance</i>)..... 81
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian..... 82
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian..... 82
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas Data..... 83
Lampiran 12	Hasil Uji Univariat 86
Lampiran 13	Hasil Uji Bivariat 88
Lampiran 14	Hasil Uji Multivariat 95
Lampiran 15	Lembar Bimbingan 98
Lampiran 16	Hasil Turnitin 100
Lampiran 17	Dokumentasi Penelitian 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan bagian atas dan bawah. ISPA dapat dipicu oleh virus, bakteri, dan jamur. Secara umum ISPA tergolong *common cold* yang disebabkan oleh *rhinovirus*, *respiratory syncytial virus*, *adenovirus*, dan *influenza* (Purnama, 2016). ISPA bisa menyerang anak muda jika daya tahan tubuhnya melemah. Anak yang berumur di bawah lima tahun kerap kali menjadi korban serangan ISPA. Tanda-tanda ISPA meliputi demam, nyeri tenggorokan, hidung berair atau tersumbat, serta batuk kering dan gatal atau batuk berlendir. ISPA juga dapat menimbulkan masalah lain seperti radang paru-paru dengan gejala sesak napas (WHO, 2008).

Virus influenza mudah menular melalui cipratan cairan tubuh penderita, seperti yang disebabkan pada saat berbicara. Secara umum, orang yang terinfeksi dapat menyebarkan virus kepada seseorang dapat menularkan mulai dari 1 hari sebelum gejala tampak hingga 5 sampai 7 hari gejala terlihat. Tanda-tanda muncul dalam rentang waktu 1 hingga 4 hari setelah virus memasuki tubuh. Pencegahan ISPA bisa dilakukan melalui imunisasi dan pemberian vaksin untuk 3 jenis flu yang formulanya dapat diperbarui setiap tahunnya guna untuk mencegah risiko resistensi virus terhadap vaksin. Salah satu metode lain yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga kekebalan tubuh seperti mengonsumsi makanan yang sehat dan bernutrisi (Mardiah, 2022).

Di Indonesia cakupan tertinggi penemuan kasus pneumonia pada balita sebesar 65,3% pada tahun 2016. Penurunan signifikan terlihat pada tahun 2020-2021 dibandingkan dengan rata-rata lima tahun terakhir, Penurunan ini dipengaruhi *COVID-19* yang menimbulkan stigma terhadap penderita *COVID-19* dan mengakibatkan anak-anak kecil yang datang ke puskesmas mengeluhkan batuk dan kesulitan bernapas. Hal ini berdampak pada penurunan angka kejadian tersebut.

Pada tahun 2019, terdapat 7.047.834 pemeriksaan anak dengan batuk atau kesulitan bernapas. Angka ini menurun menjadi 4.972.553 pada tahun 2020, yang merupakan penurunan 30% dari tahun sebelumnya, dan kembali turun menjadi 4.432.177 pada tahun 2021, yang berakibat pada penurunan kasus pneumonia terhadap balita. Pada tahun 2021, Angka kematian bayi di Indonesia akibat pneumonia sebanyak 444 kasus dari 278.261 penderita pneumonia pada balita (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan laporan pemantauan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Pneumonia berada di posisi kedelapan dari sepuluh penyakit paling sering dilaporkan pada tahun 2021, dengan jumlah kematian sebanyak 1.655 orang. (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsi DIY pada tahun 2021 menunjukkan kasus ISPA mengalami penurunan 12% dari 34,5% pada tahun 2020. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari 12% menjadi 22,5%. Penyakit ISPA dapat menghambat tumbuh kembang pada balita dan dapat menimbulkan komplikasi seperti bronkitis hingga kematian (Mardiah, 2017). Kabupaten Sleman menempati urutan tertinggi kasus pneumonia

sebanyak 586 balita (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Sleman pada tahun 2023 kasus ISPA mengalami kenaikan dari 3.282 menjadi 3.311 kasus ISPA pada balita (Dinas Kesehatan Sleman, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Sleman Puskesmas Gamping II merupakan salah satu Puskesmas dengan perkiraan pneumonia sebanyak 223 balita dan kasus pneumonia sebanyak 98 balita. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa 31 Oktober 2023 di Puskesmas Gamping II, Jumlah kasus ISPA pada bulan Januari-Oktober sebanyak 360 kasus ISPA dengan jumlah balita 2.283 balita yang tersebar di tiga kalurahan. Berikut tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data Persebaran Kasus ISPA Pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.

No	Wilayah Puskesmas	kerja Jumlah Kasus	Jumlah Balita	Presentase (%)
1.	Banyuraden	151	797	18,9
2.	Nogotirto	97	805	12,05
3.	Trihanggo	112	681	16,45
Total		360	2283	

Sumber: Puskesmas Gamping II Januari-Oktober 2023

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan persebaran kasus ISPA di wilayah kerja Puskesmas Gamping II tahun 2023 (dari bulan Januari-Oktober). Persebaran kasus ISPA dari ketiga kalurahan, kasus tertinggi terdapat di kalurahan Banyuraden dengan kasus 151 dari 797 balita.

Menurut Jhon Gordon dalam *The Epidemiologic Triangle*, penyakit terjadi akibat interaksi dari faktor *agen*, faktor *host*, dan faktor *enveronment* (CDC, 2012). Faktor penyebab ISPA mencakup bakteri, virus, dan jamur. Agen

penyebab yang paling umum adalah bakteri *Streptococcus pneumoniae* atau pneumococcus dan *Haemophilus influenzae* tipe b. (Suharni, 2019). Faktor lingkungan yang meliputi paparan asap rokok, ventilasi rumah, kepadatan hunian, ekonomi, pendidikan ibu, akses pelayanan kesehatan. Faktor *host* atau individu yang meliputi jenis kelamin, usia, dan malnutrisi (Hassen et al. 2020).

Menurut penelitian (Mandar, 2016) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita. Kebiasaan tersebut dapat menjadikan balita sebagai perokok pasif. Terdapat hubungan pengetahuan dengan risiko kejadian ISPA terhadap balita. Kurangnya pengetahuan seorang ibu bisa memengaruhi tingkat kelembaban, ventilasi, serta kepadatan ruangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ranny, 2012) didapatkan hasil bahwa ada hubungan ASI Eksklusif, status gizi, dan berat badan lahir. Balita diberi ASI Eksklusif memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat dan jarang sakit. Penelitian serupa dilakukan oleh (Rachmawati, 2013) didapatkan hasil bahwa ISPA berhubungan oleh ventilasi rumah, kepadatan hunian, suhu, dan pencahayaan. tingkat pengetahuan ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Faktor risiko apasaja yang berhubungan dengan risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.
- b. Mengetahui hubungan berat badan lahir dengan risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.
- c. Mengetahui hubungan imunisasi dasar dengan risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.
- d. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.
- e. Mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.
- f. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.

- g. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari Ilmu Kesehatan Masyarakat yang secara khusus fokus pada bidang epidemiologi penyakit menular, yaitu membahas faktor yang berhubungan dengan risiko kejadian ISPA pada balita. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita berusia 12-59 bulan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Gamping II Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Gamping II Sleman

Memberikan gambaran kepada Puskesmas Gamping II tentang faktor risiko yang berhubungan dengan risiko kejadian ISPA sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait upaya pencegahan dan pengendalian ISPA.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait risiko kebiasaan merokok didekat balita dalam pencegahan penyakit ISPA pada balita.

3. Bagi STIKes Wira Husada

Sebagai masukan dalam pelatihan, mahasiswa diajarkan bagaimana memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sehingga mampu mengembangkan dan menciptakan inovasi-inovasi baru khususnya perpustakaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sumber tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan faktor yang berhubungan dengan risiko kejadian ISPA pada balita.

F. Keaslian Penelitian

1. (Manese, 2017) dengan judul “Faktor-faktor risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”. Jenis penelitian ini menggunakan *case control study*. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan faktor-faktor risiko terjadinya ISPA pada balita di area Puskesmas Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat korelasi antara kepadatan populasi, ventilasi, dan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA. Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian adalah hubungan antara ISPA dan kebiasaan merokok dalam keluarga. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam rancangan penelitian, pemberian ASI eksklusif, berat badan saat lahir, imunisasi dasar, dan pendidikan ibu.
2. (Kusnan, 2019) dengan judul “Faktor risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Laonti Kabupaten Konawe Selatan”. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *case control*. Sampel yang digunakan sebanyak 35 kasus dan 35 kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan hunian rumah, pemberian ASI eksklusif, dan kebiasaan merokok dalam rumah adalah faktor risiko terhadap ISPA. Kesamaan dalam penelitian

adalah insiden ISPA dan kebiasaan merokok. Perbedaan dalam penelitian ini ada pada rentang usia anak prasekolah dan rancangan penelitian.

3. (Zhafirah, 2019) dengan judul “Faktor risiko kejadian ISPA pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kediri”. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian case control study. Sampel yang digunakan sebanyak 52 ibu yang memiliki balita dengan perbandingan 1:1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang menyebabkan terjadinya ISPA pada anak-anak balita. Kesamaan dalam studi ini adalah insiden ISPA, pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kepadatan hunian, ventilasi, suhu, dan desain penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap beberapa faktor yang berhubungan dengan ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II dapat disimpulkan bahwa

1. Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II dengan nilai *p-value* 0,046.
2. Tidak Ada hubungan antara berat badan lahir dengan risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II dengan nilai *p-value* 0,397
3. Tidak Ada hubungan antara imunisasi dasar dengan risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II dengan nilai *p-value* 0,519
4. Tidak Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II dengan nilai *p-value* 0,841
5. Ada hubungan antara paparan asap rokok dengan risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II dengan nilai *p-value* 0,033
6. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II dengan nilai *p-value* 0,022
7. Faktor yang paling berpengaruh dengan risiko kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gamping II adalah paparan asap rokok nilai *p-value* 0,033 dengan nilai OR 3,348 yang berarti bahwa paparan asap rokok memiliki peluang 3,348 kali dalam mempengaruhi kejadian ISPA pada balita.

B. Saran

1. Puskesmas Gamping II

Kepada pihak Puskesmas Gamping II khususnya bagian promosi kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tentang ASI Eksklusif, Paparan asap rokok, imunisasi.

2. Masyarakat

Kepada anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok untuk berganti pakaian dahulu sebelum kontak dengan balita, membuat kawasan khusus merokok diluar rumah, membuat poster penegasan dilarang merokok didalam rumah, mengoptimalkan pemberian Imunisasi lengkap pada balita untuk meningkatkan kekebalan tubuh balita.

3. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kejadian ISPA pada balita seperti kelembapan, suhu, kepadatan hunian, pencahayaan, pemberian vitamin A, Status gizi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Bambang (2006). Hubungan Faktor Lingkungan Rumah Dan Karakteristik Balita Dengan Kejadian ISPA pada Balita Di wilayah Kecamatan LemahWungkuk Kota Cirebon. Program Pascasarjana IKM UI.
- Ahmadi, H. Abu dan Nur Uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Penelitian Kesehatan*.
- Firda Fibrila. 2015. “Balita ($p = 0.037$). Balita Yang Memiliki Berat Memiliki Risiko 4 , 491 Kali Mengalami ISPA Kelamin Secara Statistik Tidak Menunjukkan Berhubungan Dengan ISPA Pada Balita.” VIII(2): 8–13.
- Akbar, Hairil, Sitti Nurul, Hikma Saleh, and Kata Dismenore. 2023. “Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas XII SMA.” *MPPK: Media Publikasi Penelitian Kebidanan* 6(1): 1–7.
- Amalia, Dewi Sari. 2020. “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Cara Pencegahan ISPA Dengan Penyakit ISPA Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020.” *Skripsi Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*: 12–87. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/5138/1/SKRIPSI_DEWI_SARI_AMALIA_1.pdf.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Armiyati, Tasya. 2021. “Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Isipa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan Petisah.” *Fisheries Research* 140(1): 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo_de_Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-).
- Bawady, Hindra. 2012. “Hubungan Antara Keterpaparan Asap Rokok Dengan Ispa Pada Balita Di Rw 01, 02 Dan 04 Desa Suka Raya Kecamatan Karang Bahagia Bekasi Tahun 2012.”
- CDC. 2012. “Principles of Epidemiology in Public Health Practice, 3rd Edition.” (Cdc).

- Depkes. 2009. *Perokok Pasif Mempunyai Risiko Yang Lebih Besar*.<http://www.depkes.go.id>. [15 September 2009]
- Dinas Kesehatan DIY. 2022. “Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2022.” *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022*: 76. <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.
- Fatimah et al. (2022) “The role of exclusive breastfeeding on sIgA and lactoferrin levels in toddlers suffering from Acute Respiratory Infection: A cross-sectional study,” *Annals of Medicine and Surgery*, 77(103644). doi: 10.1016/j.amsu.2022.103644.
- Hammond, A., Halliday, A., Thornton, H. V., & Hay, A. D. 2021. Predisposing factors to acquisition of acute respiratory tract infections in the community: a systematic review and meta-analysis. *BMC infectious diseases*, 21(1), 1254. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06954-3>
- Hapsari, Anindita Nourma, Mutiah Salamah Chamid, and Nur Azizah. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berat Badan Lahir Rendah Menggunakan Regresi Logistik Biner.” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 11(1).
- Hassen, Seada et al. 2020. “Determinants of Acute Respiratory Infection (ARI) among under-Five Children in Rural Areas of Legambo District, South Wollo Zone, Ethiopia: A Matched Case–Control Study.” *International Journal of Infectious Diseases* 96: 688–95. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.05.012>.
- Iluas Syarafilla, Reni Zulfitri, Sri Wahyuni. 2008. “Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita
- Kartini, Dian Fajariati, and Andriati Reny Harwati. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Balita Di Posyandu Melati Kelurahan Cibinong.” *Jurnal Persada Husada Indonesia* 6(23): 42–49.
- Kementerian Kesehatan RI, 2013. Peraturan Menteri Kesehatan No. 42 Tahun 2013 tentang Imunisasi. Jakarta; Kementerian Kesehatan RI 2013
- Kemenkes RI. 2022. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kolawole, Olatunji, Michael Oguntoye, Tina Dam, and Rumi Chunara. 2017. “Etiology of Respiratory Tract Infections in the Community and Clinic in Ilorin, Nigeria.” *BMC research notes* 10(1): 712. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-3063-1>.
- Kunoli, Firdaus J. "Pengantar epidemiologi penyakit menular." *Jakarta: Trans info media* (2013).

- Kuriakose. (2020). Comparison of incidence of acute respiratory infection in exclusively breastfed infants and not exclusively breastfed infants from 61 to 180 days of age: A prospective cohort study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(6).
- Kusnan, Adius, La Ode Alifariki, and Rahminingrum Pujirahayu. 2019. "Faktor Risiko Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Di Puskesmas Laonti Kabupaten Konawe Selatan." *Hearty* 7(2): 80–88.
- Layuk, R.R. 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Lembang Bata Sawu*. FKM Universitas Hasanudin. Makasar.
- Lestari, Dwi Puspita, Dirhan Dirhan, Susilo Wulan, and Dini Syavani. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu." *Jurnal Sains Kesehatan* 28(2): 25–33.
- Majrul, Aanita Yani, Balqis Nurmali, and Dealita Khairani Daulay. 2022. "Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan Ispa Pada Balita Di Desa Laut Tador, Kabupaten" *Jurnal Ilmiah Maksitek* 7(4): 10.
<https://www.makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/354/354>.
- Mandar, Polewali. 2016. "Unnes Journal of Public Health." 5(4).
- Manese, Maria Martha, Budi.T Ratag, and A.J.M Rattu. 2017. "Faktor-Faktor Risiko Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan." *Kesmas* 6(3): 1–11.
- Maramis, Paramitha Anjanata, Amatus Yudi Ismanto, and Abram Babakal. 2019. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bahu Kota Manado." *Ejournal Keperawatan* 1(1): 1–8.
- Mardiah. 2022. "Pencegahan Penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dan Perawatannya Pada Balita Di Rumah Di Kabupaten Panggandaran." *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675* 6(3): 258–61. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14853>.
- Muhammad Saleh, Abdul Gafur, and Syahratul Aeni. 1017. "Hubungan Sumber Polutan Dalam Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Kecamatan Mariso Kota Makassar." *Higiene* 3(3): 170–76.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/4656>.
- Nani, Stikes, and Hasanuddin Makassar. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.” 15: 389–93.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

———. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. ed. Rineka Citra. riasah.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu&Seni*. Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta.

Pandolfi, & Gesualdo. (2019). Breastfeeding and Respiratory Infections in the First 6 Months of Life: A Case Control Study. *Frontiers in Pediatrics*, 24(4).

Peduli kasih, (2013). Waspada ispa (on line).[Http://www. indosiar dot com](http://www.indosiar.com) - PEDULI KASIH.htm. diakses tgl 10-10-2016

Permendikbud No. 1. 2021. “(Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA Dan SMK.” *Permendikbud*: 1–25. <https://lpmpkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Permendikbud-Nomor-1-Tahun-2021.pdf>.

Prayata, Rizqi Handi et al. 2023. “Hubungan Paparan Asap Rokok Pada Perokok Pasif Dengan Angka Kejadian Ispa Pada Usia 18-65 Tahun Di Dusun Krajan Desa Sidodadi, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.” 5: 53–66.

Purnama, Sang Gede. 2016. “Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan.” *Ministry of Health of the Republic of Indonesia*: 112.

Putri, Anindea Elma. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Orang Dewasa Di Desa Besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 6(1): 1–10.

Rachmawati, Diah Andarina, 2013. 2013. “Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013 Online Di.” 2.

Rahmawati, Mega, Sielvina Hs, and Heri Purnomo. 2020. “Hubungan Berat Badan Lahir, Lingkungan Dan Status Imunisasi Dengan Kategori Tingkat ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Kabupaten Lampung Timur.” *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)* 2(2): 29–34.

Ranny ranantha, Eni 2012. “Hubungan Antara Karakteristik Balita Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.”

Rosa, Eni Folendra, Politeknik Kesehatan Palembang, Program Studi, and Keperawatan Baturaja. 2020. “Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.” 16(1): 26–37.

- Saku, Buku. 2013. "Buku Saku." (48): 1–2.
- Sapta wardana, Aditya, Isa Ma'rufi, and Ristya Widi E Y. 2020. "Kebiasaan Merokok Dan Umur Terhadap Kejadian ISPA Pada Petani Di Kecamatan Ijen Bondowoso." *Multidisciplinary Journal* 3 (2): 87
- Saputri,I.W. 2016. Analisis Spasial Faktor Lingkungan Penyakit ISPA Pneumonia Pada Balita Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015. Tersedia dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses tanggal 12 Februari 2024.
- Sekarwati, Novita, and Patria Asda. 2021. "Pengaruh Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta The Influence of House Environmental Conditions With The Event Of Acute Respiratory Infections Disease in Kalasan Puskesmas , Slem." 3(2): 103–10.
- Suharni, Siti, and Jun Musnadi Is. 2019. "Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Fatimah Kabupaten Nagan Raya." *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)* 6(1): 28.
- Syamsi, Nur. 2018. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 6(1): 49–57.
- Utami, Sari, and 2013. 2013. "Studi Deskriptif Pemetaan Faktor Risiko Ispa Pada Balita Usia 0-5 Tahun Yang Tinggal Di Rumah Hunian Akibat Bencana Lahar Dingin Merapi Di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang."
- Wardana, Sapta. 2020. "Kebiasaan Merokok Dan Umur Terhadap Kejadian ISPA Pada Petani Di Kecamatan Ijen Bondowoso." *Multidisciplinary Journal* 3(2): 87.
- Weru, Ranotana, and Kota Manado. 2014. "Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kejadian Penyakit Ispa Berulang Pada Balita Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 2(2).
- WHO. 2008. Pencegahan dan Pengendalian ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. <http://www.who.int/csr/resources/publications/AMpandemicbahasa.pdf>
- Yanti, Dhiny Easter, and Nurhalina Sari. 2018. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita Usia 1- 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Dunia Kesmas* 7(4): 169–77. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/1083>.

Yustati, Eva. 2020. "Hubungan Kepadatan Hunian, Ventilasi Dan Pencahayaan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita." *Cendekia Medika* 5(2): 107–12.

Zhafirah, nahdah shofi, and Lingling Marinda Palupi. 2019. "Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar." *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 10(2): 85–91.